



**KORELASI GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK
DENGAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN**

Faizah Fitriasih, Umi Arifah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: faizahfitri812@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between visual, auditory, and kinesthetic learning styles and students' level of understanding of Islamic Religious Education material in eleventh-grade students at SMK Negeri 1 Kebumen. The method used was quantitative with a correlational design. The study subjects included all 504 eleventh-grade students, with sampling conducted using a simple random sampling technique. Referring to Arikunto's opinion, if the population is less than 100, then all students should be included in the sample. However, if the population is large enough, the sampling can range from 10% to more than 50%, depending on the researcher's capabilities and field conditions. In this study, the researchers selected a sample of 20% of the population, or 108 students. Data collection was conducted using a questionnaire containing indicators of visual, auditory, and kinesthetic learning styles (VAK), as well as an instrument to measure understanding of Islamic Religious Education material designed based on the characteristics of each learning style. The collected data were analyzed using various statistical tests, such as instrument validity and reliability tests, as well as prerequisite tests including normality, linearity, and Pearson Product Moment correlation tests. The analysis results showed a very strong relationship between learning styles and material comprehension, with the respective contributions of: visual learning styles at 20,8%, auditory at 23,1%, and kinesthetic at 21,3%.

Keywords: learning styles, visual, auditory, kinesthetic, understanding of material

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 504 orang, dengan pengambilan sampel dilakukan melalui teknik simple random sampling. Mengacu pada pendapat Arikunto, apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka sebaiknya semua dijadikan sampel. Namun jika populasi cukup besar, maka pengambilan sampel dapat berkisar antara 10%



hingga lebih dari 50%, tergantung pada kemampuan peneliti dan kondisi lapangan. Dalam studi ini, peneliti memilih sampel sebanyak 20% dari populasi, yaitu sejumlah 108 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang memuat indikator gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK), serta instrumen untuk mengukur pemahaman terhadap materi PAI yang dirancang berdasarkan karakteristik masing-masing gaya belajar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan berbagai uji statistik, seperti uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji prasyarat yang meliputi normalitas, linearitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara gaya belajar dan pemahaman materi, dengan kontribusi masing-masing: gaya belajar visual sebesar 20,5%, auditori 23,1%, dan kinestetik 21,3%.

Kata kunci: *gaya belajar, visual, auditori, kinestetik, pemahaman materi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara intelektual, emosional, dan spiritual, guna membentuk pribadi yang beriman, berakarakter, cerdas, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan.¹ Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses sadar dan terencana guna mengembangkan potensi individu secara menyeluruh.²

Di antara komponen penting dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berperan dalam membentuk karakter, menanamkan nilai moral dan spiritual, serta memperkuat keyakinan siswa sejak dini.³ Dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, berperan membentuk toleransi dan integritas siswa, serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan tantangan masa kini, khususnya di jenjang SMK.

Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode mengajar, namun juga oleh sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Beberapa pokok bahasan seperti Zakat, Infaq, Munakahat, dan Mawaris sering dianggap rumit, sehingga pemahaman mendalam sangat diperlukan. Namun demikian, penguasaan materi tidak hanya

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" 2, no. 1 (2022): 1–8.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, "Introduction and Aim of the Study," *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

³ Lia Syahfitri et al., "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Materi Agama Islam Pada Kelas V Di SDN 054903 UPL. Kayu Balok" 5, no. 20 (2024).



ditentukan oleh kualitas pengajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, termasuk gaya belajar mereka.⁴

Menurut para ahli, belajar merupakan proses psikologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, motivasi, kesiapan, dan kondisi emosional siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta unsur-unsur instrumental seperti kualitas guru, sarana pembelajaran, dan metode belajar yang digunakan.

Sugihartono menyebut gaya belajar sebagai ciri khas individu dalam memahami informasi, sementara Nasution menganggapnya sebagai kecenderungan tetap dalam merespons dan memproses rangsangan.⁵ Deporter dan Hernacki mengklasifikasikan gaya belajar menjadi tiga: visual, auditori, dan kinestetik.⁶

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual mengandalkan kemampuan indera penglihatan, siswa memahami materi lewat gambar, diagram, warna, atau peta konsep yang membantu mereka mengolah informasi secara terstruktur.

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar bergantung pada kemampuan pendengaran, siswa tipe ini menyerap informasi melalui penjelasan lisan, diskusi, dan rekaman, serta unggul dalam komunikasi verbal.

⁴ Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.

⁵ Deisye Supit et al., "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

⁶ Malim Soleh Rambe and Nevi Yarni, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 291–96.



3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik menekankan pada pengalaman langsung dan aktivitas fisik, siswa lebih paham saat melakukan praktik langsung seperti simulasi atau eksperimen.

Pemahaman materi merupakan indikator penting dalam keberhasilan proses belajar. Menurut Bloom, pemahaman berarti kemampuan individu untuk mengerti, menafsirkan, serta mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.⁷ Dalam konteks pembelajaran, pemahaman mencakup aspek kognitif, emosional, dan praktis, yang memungkinkan siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menerapkannya secara tepat dalam berbagai situasi. Kemampuan ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kecerdasan, motivasi, dan bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh sosial. Keterpaduan semua faktor tersebut sangat menentukan sejauh mana siswa mampu menyerap serta menerapkan ilmu yang dipelajari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. PAI tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial agar peserta didik bertanggung jawab kepada Allah SWT dan sesama manusia.⁸ Tokoh seperti Al-Syaibany dan Fadhil Al-Jamaly menekankan bahwa pendidikan agama bertujuan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara utuh.⁹ Tujuan PAI mencakup tiga dimensi utama: mendekatkan diri kepada Tuhan, menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membentuk pribadi yang tunduk pada ajaran Ilahi.¹⁰ Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap PAI sangat diperlukan dalam mencetak generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

⁷ Linda Kusmawati and Gigin Ginanjar S, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 262-71, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>.

⁸ Umi Arifah, "Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam Multistakeholder Pendidikan," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 1, no. 1 (2017): 68-83, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i1.49>.

⁹ N Nurhestia, "Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu," 2020, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4811/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4811>.

¹⁰ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017), 240.



Penelitian oleh Anisa Kurnia dan Zikri Neni Izka menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara simultan berkontribusi sebesar 15,8% terhadap kemandirian belajar siswa.¹¹ Ini menunjukkan bahwa gaya belajar memainkan peran yang tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan.

SMK Negeri 1 Kebumen sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasional yang telah mencatatkan prestasi membanggakan, termasuk keberhasilan siswa dalam seleksi SNBP, masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.¹² Hal ini menunjukkan pentingnya kajian mengenai hubungan antara gaya belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kecenderungan belajar siswa agar hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal.

Untuk menjaga fokus kajian, penelitian ini dibatasi hanya pada korelasi antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang diangkat adalah: “Apakah terdapat korelasi antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji korelasi antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Tujuannya adalah untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dengan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 108 siswa, dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala *Likert*

¹¹ Anisa Kurnia and Zikri Neni Izka, “Pengaruh Gaya Belajar (Visual , Auditori , Dan Kinestetik) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10” 1, no. 1 (2023): 68–78.

¹² Arif Widodo, “Prestasi Membanggakan! 19 Siswa SMK Negeri 1 Kebumen Lolos SNBP 2025,” 2025, <https://smkn1kebumen.sch.id/2025/03/prestasi-membanggakan-19-siswa-smk-negeri-1-kebumen-lolos-snbp-2025/>.

untuk mengukur variabel gaya belajar dan variabel pemahaman materi. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perhitungan r_{hitung} terhadap r_{tabel} dan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, serta uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 16. Metode ini dipilih untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antara gaya belajar masing-masing siswa dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi PAI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Pada uji instrumen ini, peneliti mengambil responden sebanyak 36 siswa. Setelah dilakukan penyebaran angket untuk uji instrumen, maka diperoleh:

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali, validitas bertujuan memastikan bahwa kuesioner benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti.¹³ Instrumen dinyatakan valid jika setiap item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan bernilai positif. Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden 36, diperoleh derajat kebebasan (df) $36 - 2 = 34$ dan r_{tabel} sebesar 0,329. Jika $r_{hitung} > 0,329$, maka item dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1.1 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y

No	R _{hitung}	Kondisi	Ket	No	R _{hitung}	Kondisi	Ket
Q1	0,496	H>T	Valid	Q21	0,573	H>T	Valid
Q2	0,504	H>T	Valid	Q22	0,504	H>T	Valid
Q3	0,679	H>T	Valid	Q23	0,664	H>T	Valid
No	R _{hitung}	Kondisi	Ket	No	R _{hitung}	Kondisi	Ket
Q4	0,512	H>T	Valid	Q24	0,359	H>T	Valid
Q5	0,592	H>T	Valid	Q25	0,769	H>T	Valid
Q6	0,545	H>T	Valid	Q26	0,272	H<T	Tidak

¹³ Gunawan, Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Gesit Nusa Tangguh, (*Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 16, No. 1, Juni 2016), 3.



							Valid
Q7	0,577	H>T	Valid	Q27	0,551	H>T	Valid
Q8	0,691	H>T	Valid	Q28	0,480	H>T	Valid
Q9	0,655	H>T	Valid	Q29	0,384	H>T	Valid
Q10	0,543	H>T	Valid	Q30	0,517	H>T	Valid
Q11	0,695	H>T	Valid	Q31	0,683	H>T	Valid
Q12	0,603	H>T	Valid	Q32	0,692	H>T	Valid
Q13	0,353	H>T	Valid	Q33	0,738	H>T	Valid
Q14	0,665	H>T	Valid	Q34	0,647	H>T	Valid
Q15	0,529	H>T	Valid	Q35	0,227	H<T	Tidak Valid
Q16	0,507	H>T	Valid	Q36	0,336	H>T	Valid
Q17	0,467	H>T	Valid	Q37	0,472	H>T	Valid
Q18	0,398	H>T	Valid	Q38	0,603	H>T	Valid
Q19	0,535	H>T	Valid	Q39	0,577	H>T	Valid
Q20	0,279	H<T	Tidak Valid	Q40	0,361	H>T	Valid

Hasil pengujian validitas terhadap variabel X1 (Q1 – Q10) menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan sebanyak 10 item dinyatakan valid. Variabel X2 (Q11 – Q20), menunjukkan 9 pernyataan valid sementara 1 item tidak valid. Variabel X3 (Q21 – Q30), menunjukkan 9 pernyataan valid sementara 1 item tidak valid. Variabel Y (Q31 – Q40), menunjukkan 9 pernyataan valid sementara 1 item tidak valid. Dari hasil tersebut diperoleh 37 item valid dan 3 item tidak valid. Instrumen yang valid dapat digunakan sedangkan instrumen yang tidak valid dihapus.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali, reliabilitas mengukur konsistensi kuesioner dalam menilai variabel. Instrumen dikatakan reliabel jika hasilnya stabil dan dapat dipercaya. Dalam SPSS, reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach Alpha*, dan instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$.¹⁴ Detail hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

¹⁴ Ibid, 20.

Table 1.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Reliability Coeffisients	Conbarch Alpha	Ket
X1	10 Item	0,783	Reliabel
X2	9 Item	0,694	Reliabel
X3	9 Item	0,700	Reliabel
Y	9 Item	0,747	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa X1 bernilai 0,783, X2 bernilai 0,694, X3 bernilai 0,700, dan Y bernilai 0,747. Karena ketiga nilai tersebut > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen. Berdasarkan hasil persebaran angket kepada 108 responden, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2.1 Analisis Deskriptif Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Jumlah Instrumen	Skor Maksimal Variabel	Skor Diperoleh	Persentase Variabel
GB. Visual (X1)	10	50	4240	79%
GB. Auditori (X2)	9	45	3917	81%
GB. Kinestetik (X3)	9	45	3997	82%
Pemahaman Materi (Y)	9	45	4133	85%

a. Gaya Belajar Visual (X1)

Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum pada tabel di atas, diperoleh data bahwa skor diperoleh pada variabel gaya belajar visual sebesar 4.240 dari total skor (108 x 50 = 5.400). Kemudian dihitung untuk mencari besarnya persentase gaya belajar visual pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4.240}{108 \times 50} \times 100\%$$

$$P = \frac{4.240}{5.400} \times 100\%$$

$$P = 0,785 \times 100\%$$

$$P = 78,5\% \text{ (dibulatkan menjadi 79\%)}$$

b. Gaya Belajar Auditori (X2)

Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum pada tabel di atas, diperoleh data bahwa skor diperoleh pada variabel gaya belajar auditori sebesar 3.917 dari total skor (108 x 45 = 4.860). Kemudian dihitung untuk mencari besarnya persentase gaya belajar auditori pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3.917}{108 \times 45} \times 100\%$$

$$P = \frac{3.917}{4.860} \times 100\%$$

$$P = 0,805 \times 100\%$$

$$P = 80,5\% \text{ (dibulatkan menjadi 81\%)}$$

c. Gaya Belajar Kinestetik (X3)

Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum pada tabel di atas, diperoleh data bahwa skor diperoleh pada variabel gaya belajar kinestetik sebesar 3.997 dari total skor (108 x 45 = 4.860). Kemudian dihitung untuk mencari besarnya persentase gaya belajar kinestetik pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3.997}{108 \times 45} \times 100\%$$

$$P = \frac{3.997}{4.860} \times 100\%$$

$$P = 0,824 \times 100\%$$

$$P = 82,4\% \text{ (dibulatkan menjadi 82\%)}$$



d. Pemahaman Materi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum pada tabel di atas, diperoleh data bahwa skor diperoleh pada variabel pemahaman materi sebesar 4.133 dari total skor ($108 \times 45 = 4.860$). Kemudian dihitung untuk mencari besarnya persentase gaya belajar kinestetik pemahaman materi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4.133}{108 \times 45} \times 100\%$$

$$P = \frac{4.133}{4.860} \times 100\%$$

$$P = 0,851 \times 100\%$$

$$P = 85,1\% \text{ (dibulatkan menjadi 85\%)}$$

3. Pengujian Prasyarat Analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data tiap variabel berdistribusi normal, yang merupakan syarat analisis statistik parametrik.¹⁵ Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16. Hasilnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19, 2013), 96.

Tabel 3.1 Uji Normalitas Residual *One-sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16254167
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.810

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,810. Karena nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier berdasarkan data penelitian.¹⁶ Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 16. Terdapat dua parameter signifikansi yang digunakan sebagai acuan, yaitu:

1) Signifikansi Linearity

- a) Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka sebaran data dianggap *tidak linier*,
- b) Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka sebaran data dianggap *linier*.

2) Signifikansi Deviation from Linearity

- a) Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka sebaran data dianggap *linier*,
- b) Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka sebaran data dianggap *tidak linier*.

Rincian hasil uji linearitas disajikan secara lengkap pada tabel di bawah ini:

¹⁶ Andi Ibrahim, dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Makassar : Gunadarma Ilmu, 2018), 85.

Table 3.2 Hasil Uji Linearitas Instrumen
Berdasarkan *p deviation from linearity*

Variabel	Linearity Coeffisients	Deviation from Linearity	Ket
X1	10 Item	0,746	Linear
X2	9 Item	0,271	Linear
X3	9 Item	0,154	Linear

Merujuk pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* untuk variabel X1 adalah 0,746, variabel X2 sebesar 0,271, dan variabel X3 sebesar 0,154. Ketiganya > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman materi menunjukkan pola sebaran data yang linier.

4. Analisis *Korelasi Product Moment*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur keterkaitan antara variabel bebas dan terikat, serta mengidentifikasi sejauh mana keterkaitan antara keduanya tersebut. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Karl Person.¹⁷ Dengan demikian, metode ini populer dengan sebutan *korelasi Pearson Product Moment*.

Dalam menganalisa data menggunakan rumus product moment menurut Sugiyono¹⁸, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum XY$ = jumlah perkalian x dan y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari x

¹⁷ Fatchor Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan*, ed. Abdul Wahid Hasan and Ach. Maimun Syamsuddin (Jogjakarta: DIVA Press, 2015).

¹⁸ Ibid, 15.

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari y

Langkah berikutnya adalah menguji koefisien korelasi dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, dengan ketentuan:

$$H_0 : \rho = 0 \text{ lawan } H_1 : \rho \neq 0$$

Metode pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} berdasarkan jumlah sampel (N) pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} <$ r_{tabel} , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel gaya belajar dan pemahaman materi, digunakan tabel nilai r menurut Sugiyono¹⁹, yaitu:

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

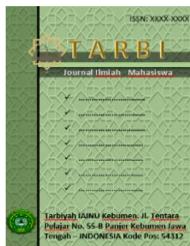
Analisis *Korelasi Product Moment* dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 16, dan hasilnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan *Korelasi Product Moment* dengan SPSS

	X1	X2	X3	Y
X1 Pearson Correlation	1	.253**	.256**	.456**
X1 Sig. (2-tailed)		.008	.008	.000
X1 N	108	108	108	108
X2 Pearson Correlation	.253**	1	.466**	.480**
X2 Sig. (2-tailed)	.008		.000	.000
X2 N	108	108	108	108
X3 Pearson Correlation	.256**	.466**	1	.462**
X3 Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000
X3 N	108	108	108	108
Y Pearson Correlation	.456**	.480**	.462**	1
Y Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
Y N	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

¹⁹ Ibid, 13.



Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi gaya belajar visual memiliki nilai $r_{xy} = 0,456$, auditori $r_{xy} = 0,480$, dan kinestetik $r_{xy} = 0,462$. Dengan merujuk pada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (Df) sebesar $N - 2$, dan jumlah responden sebanyak 108 orang, maka diperoleh $Df = 108 - 2 = 106$ dan nilai r sebesar 0,1591. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Gaya Belajar Visual diperoleh $r_{hitung} = 0,456$;
- Gaya Belajar Auditori $r_{hitung} = 0,480$; dan
- Gaya Belajar Kinestetik $r_{hitung} = 0,462$.

Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel X memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka, hipotesis H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Ketiganya berada pada rentang 0,400–0,599, yang termasuk kategori korelasi positif sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara masing-masing gaya belajar (X1, X2, X3) dengan pemahaman materi (Y) terdapat korelasi yang signifikan dan erat berada pada kategori sedang.

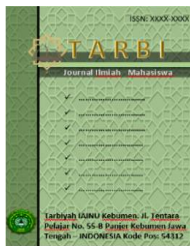
Langkah selanjutnya adalah menilai sejauh mana keterkaitan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen. Hal ini dilakukan dengan memasukkan masing-masing nilai korelasi ke dalam rumus koefisien determinasi, yaitu $KD = r^2 \times 100\%$. Dengan demikian, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Gaya Belajar Visual	b. Gaya Belajar Auditori	c. Gaya Belajar Kinestetik
$KD = r^2 \times 100 \%$	$KD = r^2 \times 100 \%$	$KD = r^2 \times 100 \%$
$KD = 0,456^2 \times 100 \%$	$KD = 0,480^2 \times 100 \%$	$KD = 0,462^2 \times 100 \%$
$KD = 0,208 \times 100 \%$	$KD = 0,231 \times 100 \%$	$KD = 0,213 \times 100 \%$
$KD = 20,8 \%$	$KD = 23,1 \%$	$KD = 21,3 \%$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan:

- Korelasi antara gaya belajar visual dengan pemahaman materi yaitu 20,8%;
- Korelasi antara gaya belajar auditori dengan pemahaman materi yaitu 23,1%; dan
- Korelasi antara gaya belajar kinestetik dengan pemahaman materi yaitu 21,3%.

Berdasarkan persentase masing-masing gaya belajar, tampak bahwa distribusi gaya



belajar siswa cukup merata, dengan visual sebesar 20,8%, auditori 23,1%, dan kinestetik 21,3%, serta tingkat pemahaman materi mencapai 85%, yang dikategorikan baik. Pola ini menunjukkan adanya keterkaitan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan tingkat pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen.

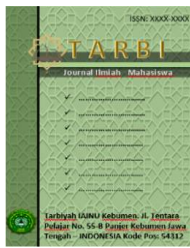
Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfazilah, yang menunjukkan kontribusi ketiga gaya belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar, dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} 0,5526 > r_{tabel} 0,3610$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara gaya belajar dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

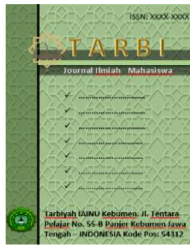
Hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian lapangan dengan judul “Korelasi Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Dengan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen”, dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara ketiga jenis gaya belajar tersebut dengan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Besarnya korelasi gaya belajar visual (mengutamakan media gambar dan grafik) sebesar 20,8%; gaya belajar auditori (lebih menyerap informasi lewat suara dan diskusi) sebesar 23,1%; serta gaya belajar kinestetik (lebih efektif melalui praktik langsung) sebesar 21,3%. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi pemahaman materi PAI, melainkan saling melengkapi. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI di SMK Negeri 1 Kebumen menerapkan strategi pembelajaran berbasis multisensori, yaitu penggunaan slide dan video (visual), diskusi dan ceramah (auditori), serta simulasi ibadah, kuis praktik, atau kajian kelompok interaktif (kinestetik). Dengan demikian, pemahaman materi PAI dapat meningkat, khususnya jika siswa mendapatkan peluang untuk belajar melalui semua indera.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, Umi. “Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam Multistakeholder Pendidikan.” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 1, no. 1



- (2017): 68–83. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i1.49>.
- Frimayanti, Ade Imelda. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education].” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Kurnia, Anisa, and Zikri Neni Izka. “Pengaruh Gaya Belajar (Visual , Auditori , Dan Kinestetik) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10” 1, no. 1 (2023): 68–78.
- Kusmawati, Linda, and Gigin Ginanjar S. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 262–71. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. “Introduction and Aim of the Study.” *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.
- Nurhestia, N. “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu,” 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4811/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4811>.
- Parni. “Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran.” *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.
- “Prestasi Membanggakan! 19 Siswa SMK Negeri 1 Kebumen Lolos SNBP 2025,” 2025. <https://smkn1kebumen.sch.id/2025/03/prestasi-membanggakan-19-siswa-smk-negeri-1-kebumen-lolos-snbp-2025/>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rambe, Malim Soleh, and Nevi Yarni. “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 291–96.
- Supit, Deisye, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. “Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Journal on*



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 4 (3) Tahun 2025: 370-386

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

Education 5, no. 3 (2023): 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

Syahfitri, Lia, Yunizar Ritonga, Dhevy Kartika Ayu Angkat, Naila Audiva Hutasuhut, and Annio Indah Lestari Nasution. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Materi Agama Islam Pada Kelas V Di SDN 054903 UPL. Kayu Balok” 5, no. 20 (2024).

Utsman, Fatchor Rachman. *Panduan Statistika Pendidikan*. Edited by Abdul Wahid Hasan and Ach. Maimun Syamsuddin. Jogjakarta: DIVA Press, 2015.